

Evaluasi Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi Menggunakan Model Evaluasi Bebas Tujuan

Sofie Wiwit Larasati, Fitri Destriana Gumay, Nur Azizah, Ade Riansyah, Wulan Septiani

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2221210066@untirta.ac.id, 2221210070@untirta.ac.id, 2221210074@untirta.ac.id, 2221210079@untirta.ac.id, 2221210095@untirta.ac.id

Abstract: *The package C equivalency programme is a secondary education programme in non-formal channels that is equivalent to SMA/SMK/MA. This programme is organised by non-formal education units, namely PKBM (Community Learning Activity Centres). PKBM is a place where people can pursue education to fulfil their needs. One of the PKBM institutions that provides a package C equivalency programme is PKBM Al-Kahfi which is located at Bumi Agung Permai 1 block S5 no 17, RT.06 / RW.18, Unyur, Kec. Serang, Serang City, Banten. In order to determine the extent of the impact of the implementation of a programme, an evaluation was conducted. In this regard, the evaluator team evaluated the package C equivalency programme at PKBM Al-Kahfi using a goal free evaluation model. Data on the programme implementation process in this study were collected through interviews, observations, and documentation. The data validity test was carried out by data reduction, data presentation, and data verification. The results of the evaluation focused on the process of planning, implementation, and evaluation of the programme relating to the positive impact, negative impact, and positive side impact of the package C equivalency programme at PKBM Al-Kahfi. Programme planning and implementation are carried out systematically and in accordance with national education standards. The positive impact is felt by the learning community, parents, and the surrounding community. The negative impact is caused by the indiscipline of the learning community in the learning process and delays in paying tuition fees. While the positive side impact is related to the opening of learning opportunities for learning citizens from outside the city. Despite the obstacles faced, the results of the evaluation show that the package C equivalency programme at PKBM Al-Kahfi shows real changes and the results are quite significant.*

Abstrak: Program kesetaraan paket C adalah program pendidikan menengah dalam jalur non formal yang setara dengan SMA/SMK/MA. Program ini diselenggarakan oleh satuan pendidikan non formal yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PKBM merupakan tempat di mana masyarakat dapat menempuh pendidikan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu Lembaga PKBM yang menyediakan program kesetaraan paket C adalah PKBM Al-Kahfi yang terletak di Bumi Agung Permai 1 blok S5 no 17, RT.06/RW.18, Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Dalam rangka mengetahui sejauh mana dampak dari pelaksanaan suatu program, maka dilakukanlah evaluasi. Berkaitan dengan hal ini, tim evaluator melakukan evaluasi pada program kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi dengan menggunakan model evaluasi bebas tujuan atau *goal free evaluation*. Data tentang proses pelaksanaan program dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari evaluasi berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang berkaitan dengan dampak positif, dampak negatif, dan dampak sampingan positif dari program kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi. Perencanaan dan pelaksanaan program dilakukan dengan sistematis dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dampak positif dirasakan oleh warga belajar, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adapun dampak negatif yang disebabkan oleh ketidak disiplin warga belajar dalam proses pembelajaran dan keterlambatan dalam membayar biaya pendidikan. Sedangkan dampak sampingan positif berkaitan dengan terbukanya kesempatan belajar bagi

Article History

Received: 13-12-03

Reviewed: 16-02-24

Published: 21-03-24

Key Words:

Goal free evaluation, PKBM, Package C equivalency programme.

Sejarah Artikel

Diterima: 13-12-03

Direview: 16-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

Kata Kunci:

Evaluasi bebas tujuan, PKBM, Program kesetaraan pake C.

warga belajar dari luar kota. Terlepas dari kendala yang dihadapi, hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa program kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi menunjukkan perubahan yang nyata dan hasilnya cukup signifikan.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup manusia yang dapat diupayakan melalui pendidikan. Dalam hal ini, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan memanusiakan manusia. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ialah suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai jalur pendidikan diciptakan untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Ada tiga jalur yang dapat diambil untuk menempuh pendidikan, yaitu jalur formal, informal, dan nonformal. Jalur pendidikan formal lebih umum dipilih dan mendominasi di masyarakat. Namun sayangnya, belum semua orang mampu mengakses pendidikan di jalur formal. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan informal dan nonformal, atau pendidikan di luar lingkungan sekolah, memiliki peranan penting bagi mereka yang tidak dapat memperoleh pendidikan di institusi formal tetapi memiliki untuk menumbuh kembang potensi mereka. Pendidikan masih sangat perlu diatasi di Indonesia saat ini ialah tingginya angka anak putus sekolah sehingga tidak bisa menyelesaikan studinya, sedangkan zaman yang semakin berkembang memberikan tuntutan kepada individu untuk menempuh pendidikan yang tinggi agar mendapat kesempatan yang lebih besar dalam memiliki pekerjaan yang layak.

Dalam Abdulhak & Suprayogi (2011) disebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan di luar kerangka sekolah, yang dapat berlangsung dengan atau tanpa institusi formal, serta dapat diatur dengan sistem yang terstruktur dan bertingkat. Fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ingin mengubah situasi mereka. Salah satu contoh program pendidikan nonformal untuk pemuda dan orang dewasa yang diadakan oleh lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah program kesetaraan paket C, yang setara dengan tingkat SMA. Melalui program ini peserta akan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sejajar dengan kurikulum pendidikan formal. Selain itu, pendidikan ini juga diintegrasikan dengan keterampilan berdasarkan mata pencaharian, dengan harapan bahwa mereka akan menjadi individu dengan kesadaran pendidikan yang lebih baik. Hal ini membuka pintu kesempatan bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau bergabung dalam masyarakat dengan kualitas yang lebih baik, sehingga dapat bersaing dengan lebih baik. Pendapat Putri, M., & Sa'di, K. (2023: 103) Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di PKBM guru sebagai fasilitator diharapkan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar warga belajar. Pendekatan yang dipilih hendaknya mengutamakan keterlibatan warga belajar secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga keaktifan warga belajar lebih diutamakan, dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Salah satu Lembaga PKBM yang menyediakan program kesetaraan paket C adalah PKBM Al-Kahfi yang terletak di Bumi Agung Permai 1 blok S5 no 17, RT.06/RW.18, Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Program pendidikan kesetaraan paket C adalah salah satu program unggulan yang diberikan oleh PKBM Al-Kahfi. Program ini sangat diminati oleh masyarakat karena bagi mereka yang berhasil menyelesaikan program paket C, hasil akhirnya adalah sebuah ijazah yang dianggap setara dengan ijazah kelulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan program kesetaraan Paket C PKBM Al-Kahfi dilakukan selama 1 sampai 3 tahun. Jika usia warga belajar termasuk dalam usia produktif, maka wajib mengikuti proses pembelajaran selama 3 tahun sama seperti sekolah formal. Namun, jika usia warga belajar sudah jauh di atas usia produktif, maka hanya mengikuti proses pembelajaran selama 1 tahun. Adapun pembelajaran dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu dengan durasi 2 jam dalam 1 pertemuan.

Dalam rangka memeriksa dampak yang lebih luas daripada hanya berfokus pada tujuan program, evaluator melakukan serangkaian kegiatan evaluasi pada program kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi dengan menggunakan model evaluasi bebas tujuan (*goal free evaluation*). Kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan suatu program kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi dapat berpengaruh terhadap dampak yang dihasilkan dari program tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif evaluatif, di mana metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, atau hal lainnya (Arikunto, 2010:3). Pada penelitian ini, metode evaluasi digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data secara sistematis guna mengetahui nilai dan arti dari suatu program pendidikan (Sukmadinata, 2013:120). Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa metode deskriptif evaluatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk deskripsi untuk dianalisis secara sistematis sebelum dilakukan evaluasi berdasarkan informasi deskriptif yang telah terkumpul tersebut. Dalam rangka mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan situasi yang terjadi di lapangan berkaitan dengan implementasi pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi, Serang, Banten, metode penelitian deskriptif evaluatif ini pun digunakan.

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini ialah model evaluasi bebas tujuan (*goal free evaluation*). Model ini merupakan salah satu pendekatan dalam mengevaluasi program di mana evaluator tidak harus mempertimbangkan tujuan dari program tersebut. Melalui penggunaan model evaluasi bebas tujuan, evaluator dapat menggali dampak yang dihasilkan oleh program atau kegiatan yang sedang dijalankan oleh program, sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil nyata, bukan semata-mata hasil yang diinginkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling, karena peneliti merasa sudah mengetahui kualitas informan atau responden sehingga penelitian juga akan lebih bernilai. Menurut Bernard (2002), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang secara sengaja mengevaluasi suatu sampel berdasarkan kualitas yang dipersyaratkan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah Ketua PKBM Al-Kahfi yaitu Ibu Nina Kurniasih. Dalam evaluasi ini, evaluator menjadi instrumen utama, tetapi setelah fokus evaluasi terdefinisi dengan jelas, instrumen evaluasi dapat diperluas dengan sederhana. Tujuan perluasan ini adalah untuk melengkapi materi dan membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui interaksi tanya jawab dengan informan (wawancara) dan pengamatan langsung (observasi). Adapun

untuk menganalisis data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Penelitian evaluasi ini dilakukan selama 4 minggu, berikut ini alur kegiatan pada penelitian ini.

No	Uraian	September	Oktober		
		Minggu ke-4	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3
1	Persiapan evaluasi				
2	Penyusunan laporan rencana evaluasi				
3	Pelaksanaan Evaluasi				
4	Pengolahan data				

HASIL

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan-Temuan Evaluasi

1. Perencanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi

Perencanaan program yang dibuat oleh PKBM Al-Kahfi yaitu, untuk mengikuti program kesetaraan wajib membawa kartu keluarga di wilayah Serang, ijazah terakhir, dan mengisi formulir di damping oleh orang tua atau wali, kontrak belajar harus di tanda tangan oleh orang tua atau wali, untuk mengikuti Program Kesetaraan Paket C ini juga tidak dibatasi usia, kurikulum yang digunakan dalam program yaitu kurikulum Merdeka, kualifikasi guru yang mengajar disini harus S1 atau memiliki sertifikat diklat, dan sebelum proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk membuat RPP.

2. Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi

Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi ini pada hari sabtu dan minggu yang di mana satu pertemuan berdurasi 2 jam. PKBM Al-Kahfi menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya dan bentuk kegiatannya adalah numerasi, literasi, dan mata pelajaran mendukung.

B. Temuan-Temuan Evaluasi Berdasarkan “Evaluasi Berbasis Tujuan”

1. Dampak Positif

Temuan evaluasi terkait dampak positif dari program kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi antara lain:

- a. Warga belajar di PKBM Al-Kahfi mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif.
- b. Memotivasi warga belajar dan orang tua untuk sadar akan pentingnya pendidikan.
- c. Kehadiran program ini membutuhkan sejumlah pendidik yang berkualifikasi, sehingga membuka peluang lapangan pekerjaan bagi anggota masyarakat sekitar yang memiliki kualifikasi yang sesuai.

2. Dampak Negatif

Temuan evaluasi terkait dampak negatif dari Program Kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi sama-sama disebabkan oleh peserta Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi. Adapun, temuan dampak negatif program tersebut adalah peserta program paket C di PKBM Al-Kahfi masih kurang dalam hal tingkat kedisiplinan waktu untuk mengikuti pelaksanaan program dan kesulitan keuangan Peserta Program paket C untuk membayar biaya pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C yang mereka ikuti.

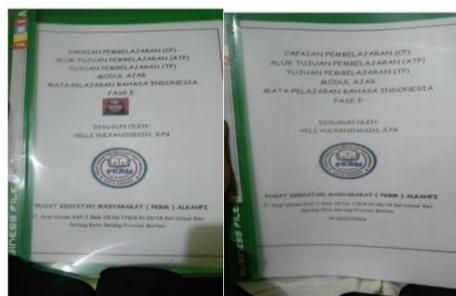
3. Dampak Sampingan Positif

Temuan evaluasi terkait dampak sampingan positif dari program kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi yaitu terbukanya akses bagi peserta luar kota yang ingin mengikuti dan belajar di Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi.

C. Pembahasan Hasil Evaluasi

1. Hasil Pembahasan Perencanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan model evaluasi bebas tujuan yang dilakukan pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi terdapat beberapa perencanaan program, yaitu untuk daftar atau yang ingin mengikuti program kesetaraan ini calon peserta didik harus melampirkan kartu keluarga berwilayah serang dan ijazah terakhir, selain itu mengisi formulir dan wajib di dampingi oleh orang tua atau wali, hal tersebut dimaksudkan karena orang tua atau wali akan dimasukkan kedalam grup whatsapp pembelajaran, agar mendapatkan informasi yang diberikan oleh pendidik dan ikut memantau peserta didiknya. Pendidik juga ikut andil dalam Grup whatsapp tersebut yaitu, pendidik mengingatkan jadwal pembelajaran dan tugas yang sudah diberikan, sehingga orang tua atau wali mengetahuinya dan para peserta didik tidak menyepelkan tugas yang diberikan. Kemudian, adanya kontrak belajar yang ditandatangani oleh orang tua atau wali. Program kesetaraan ini membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin mendaftar karena tidak dibatasi oleh usia, artinya usia berapa saja boleh ikut asal bisa memenuhi syarat-syarat diatas. Tetapi untuk proses atau jangka waktunya yang dibedakan. Untuk usia produktif mengikuti pembelajaran selama 3 tahun, setara dengan sekolah formal SMA. Sedangkan untuk usia yang sudah tidak produktif hanya mengikuti 1 tahun pembelajaran. Kurikulum yang digunakan Program Kesetaraan Paket C PKBM Al-Kahfi yaitu kurikulum Merdeka, karena menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan saat ini dan agar tidak tertinggal.



Gambar 1. Rencana Program Pembelajaran

Pendidik yang mengajar di program kesetaraan ini harus memiliki ijazah S1, lulusan SMA pun bisa mengajar disini namun diharuskan memiliki sertifikat diklat dan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan posisi yang diinginkan. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan atau sebelum tahun ajaran baru, pendidik wajib membuat Rancangan Program Pembelajaran (RPP). RPP ini wajib diberikan kepada pengelola

sebagai bukti keseriusan pendidik untuk mengajar, dan RPP ini juga akan digunakan sebagai acuan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan oleh para pendidik di program kesetaraan Paket C yaitu dari buku dan muatan lokal.

2. Hasil Pembahasan Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan model evaluasi bebas tujuan yang dilakukan pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi terkait dengan pelaksanaan program yaitu, PKBM Al-Kahfi menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini memberikan pendekatan yang lebih banyak kepada kebebasan kepada tenaga pendidik dan juga kepada lembaga pendidikan terkait. Penggunaan kurikulum merdeka ini dapat memudahkan tenaga pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan yang ada pada murid karena PKBM ini salah satu kegiatannya adalah numerasi dan literasi yang di mana siswa di ajarkan untuk membaca dan menganalisis dari bacaan yang sudah siswa pahami tentu dengan metode yang di persiapkan pendidik. Selanjutnya, untuk kegiatan pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi adalah kegiatan belajar di luar kelas yang di mana mereka mengunjungi tempat-tempat yang menurut pendidik dapat menunjang kegiatan belajar. Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi ini juga memiliki fasilitas berupa dapur untuk kelas tataboga dan banyak fasilitas lainnya yang sudah tersedia di PKBM ini.

3. Hasil Pembahasan Temuan-Temuan Evaluasi Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan dampak yang direncanakan dari pelaksanaan program Program Kesetaraan Paket C PKBM Al-Kahfi. Melalui proses pembelajaran, warga belajar di program ini mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang positif. Pada saat warga belajar pertama kali bergabung di Program Kesetaraan Paket C PKBM Al-Kahfi, banyak dari mereka menghadapi kesulitan dalam berbagai aspek. Mereka merasa canggung dalam berinteraksi sosial, belum menguasai berbagai keterampilan hidup, serta merasa kurang percaya diri dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Namun, melalui dukungan, bimbingan, dan komitmen dalam menjalani proses pendidikan selama 1 sampai 3 tahun dan dengan bekal pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, mereka berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan tumbuh menjadi individu yang jauh lebih percaya diri, terampil, serta siap menghadapi tantangan yang lebih besar dalam kehidupan.

Tidak sedikit warga belajar di Program Kesetaraan Paket C PKBM Al-Kahfi yang setelah menyelesaikan pendidikannya di PKBM dan mendapatkan ijazah, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memperoleh kesempatan berkarir di berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi mereka. Hal ini berkaitan dengan ijazah di PKBM Al-Kahfi yang sah dan diakui secara resmi. Ijazah ini membuktikan bahwa mereka telah menyelesaikan pendidikan kesetaraan dengan kompetensi yang setara dengan lulusan SMA/SMK.

Program ini berhasil memotivasi warga belajarnya untuk sadar akan pentingnya pendidikan sehingga mereka mulai mengambil inisiatif untuk memperbaiki kualitas pendidikan mereka sendiri, serta secara sukarela mengajak teman-teman sebaya mereka yang juga membutuhkan pendidikan non formal untuk

memenuhi kebutuhannya agar ikut bergabung dalam Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi. Meskipun begitu, orang tua tetap memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua harus aktif mengawasi partisipasi dan kedisiplinan anak mereka selama proses pendidikan berlangsung. Melalui keterlibatan aktif orang tua, program ini telah berhasil menyadarkan orang tua untuk memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi bukan hanya memberikan manfaat bagi warga belajar dan orang tua, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Kehadiran program ini membutuhkan sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi, sehingga membuka peluang lapangan pekerjaan bagi anggota masyarakat yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Masyarakat sekitar yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan menjadi memiliki kesempatan untuk bekerja dan menyalurkan kemampuan serta pengetahuan mereka. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi individu yang mendapatkan pekerjaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan memungkinkan masyarakat sekitar untuk berkontribusi secara positif dalam pengembangan pendidikan nonformal di wilayah tersebut.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan dampak yang tidak diharapkan dari pelaksanaan Program Kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi. Terdapat dua dampak negatif yang ditemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan model evaluasi bebas tujuan yang dilakukan pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi. Dampak tersebut sama-sama disebabkan oleh peserta program. Adapun, dampak negatif yang pertama adalah masih kurangnya tingkat kedisiplinan waktu peserta program untuk mengikuti pelaksanaan program. Hal tersebut dapat dilihat pada, ketidaktepatan kehadiran peserta ketika datang ke PKBM. Saat program sedang berjalan, masih terdapat beberapa peserta program yang baru datang ke PKBM. Faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi yaitu dikarenakan peserta program sehabis atau selesai membantu orang tuanya bekerja, dan ada juga yang baru selesai atau pulang bekerja dari pekerjaannya.

Dampak negatif yang kedua adalah kesulitan keuangan peserta program untuk membayar biaya pelaksanaan Program Kesetaraan paket C yang mereka ikuti. Pengelola Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi, mengatakan bahwa masih adanya peserta program yang kesulitan membayar biaya pelaksanaan program, dilihat dengan pembayaran baru diberikan oleh peserta program ketika peserta tersebut baru mempunyai biaya untuk membayar.

Mengenai beberapa dampak negatif yang ada pada program kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi, pihak pengelola mengatakan bahwa dampak tersebut tidak terlalu berpengaruh sangat besar terhadap pelaksanaan programnya. Dampak-dampak negatif ini dapat segera teratasi karena dari pihak pengelola dan peserta saling membantu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan atau dampak-dampak negatif yang ada.

c. Dampak Sampingan Positif

Dampak sampingan positif merupakan dampak positif yang muncul di luar dari yang direncanakan. Pada Program Kesetaraan Paket C PKBM Al-Kahfi terdapat

dampak sampingan positif yaitu terbukanya akses bagi peserta luar kota yang ingin mendaftar dan mengikuti pembelajaran di Program Kesetaraan Paket C PKBM Al-Kahfi. Peserta asal luar kota ini mencari tahu mengenai PKBM Al-Kahfi melalui internet karena di daerah asalnya tidak terdapat PKBM untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Akan tetapi, syarat untuk mendaftar di PKBM Al-Kahfi ialah harus berdomisili di Serang, Banten. Oleh karena itu, PKBM Al-Kahfi tergerak untuk membantu pendaftar dari luar kota mengurus berkas-berkas untuk mengubah domisilinya agar bisa mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM tersebut. Berkaitan dengan hal ini, dampak positif yang tidak terduga dirasakan, PKBM Al-Kahfi telah memperluas aksesibilitas pendidikan melalui jalur non formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi dilakukan untuk memantau apakah perencanaan dan pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar nasional dan bagaimana dampak serta hasil dari implementasi program tersebut. Dapat dilihat pada perencanaan program paket C di PKBM Al-Kahfi yang terencana dengan baik pada seluruh aspek program yaitu pendidik, peserta didik, kualifikasi atau persyaratan serta penggunaan kurikulum. Sedangkan untuk pelaksanaan program terfokus pada pengembangan kemampuan numerasi dan literasi dengan melibatkan program-program pembelajaran yang terbukti efektif. Terdapat pula hasil temuan-temuan evaluasi bebas tujuan yang menunjukkan adanya dampak positif, dampak negatif, dan dampak sampingan positif dari Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi. Terlepas dari kendala yang dihadapi, hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa program kesetaraan paket C di PKBM Al-Kahfi menunjukkan perubahan yang nyata dan hasil yang cukup signifikan.

SARAN

1. Pemerintah daerah agar lebih memperhatikan pendidikan dalam jalur non formal. Sampai sekarang ini, lembaga pendidikan non formal cenderung berjuang sendiri untuk memajukan kualitas pendidikannya.
2. Perlu ditingkatkannya kedisiplinan dan pengawasan pada warga belajar agar pengalaman belajar mereka dapat lebih optimal.
3. Peneliti lain disarankan agar bisa melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap segala aspek pada program kesetaraan diluar dari hasil penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Allah SWT
2. Fikri Tanzil, M. Pd selaku Dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Program PLS
3. Orang tua yang telah memberi semangat
4. Teman-teman yang mendukung dan memberi motivasi, sera
5. Pihak-pihak yang sudah membantu dalam pengerjaan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., & Suprayogi. (2011). *Penelitian Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Halima, R. A., & Triono, A. M. (2022). Goal Free Evaluation. *ISEEDU*, 6, 140-141.



- Masri, A. E., & dkk. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Kahfi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, 216.
- Putri, M., & Sa'di, K. (2023). Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal di PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 102 - 110.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.
- Wardani, H. K., Fajarsih, D., & Mami, H. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan*, 6, 46.